

**STRATEGI PENGASUH PANTI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN  
DI ASRAMA YATIM DAN DHUAF A YAYASAN RUMAH HARAPAN  
KLARI KARAWANG**

Doni Wilson, Yogi Nugraha dan Erwin Susanto  
Prodi PPKn, Universitas Buana Perjuangan, Karawang  
Email: [pk18.doniwilson@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk18.doniwilson@mhs.ubpkarawang.ac.id),  
[yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id](mailto:yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id), [susanto@ubpkarawang.ac.id](mailto:susanto@ubpkarawang.ac.id)

***Abstract***

*The purposes of the research are 1) to examine the strategies of caregivers in providing disciplinary character to children in orphan and dhuafa dormitories at klari karawang 2) to know the obstacles faced by caregivers in providing disciplinary character to children in orphan and dhuafa dormitories at klari karawang 3) to know the solutions applied in overcoming challenges or obstacles in the formation of disciplinary character in orphans and dhuafa dormitories at klari karawang. It was a qualitative research. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Data analysis techniques consist of collections, data reduction, display and verification or conclusion. The results showed that there were 3 strategies applied by caregivers in orphan and dhuafa dormitories such as making agreements with them against applicable rules, being firm in providing consequences for agreed rules, and having a good communication. The obstacles faced by caregivers were the differences in the character of children and the existence of internal and external factors that affect them so that they were difficult to follow the rules in the dormitory, especially on time and obey the regulations. The solution to overcome the obstacles faced by caregivers was to advice them and not give permission if they want to go out to overcome external factors. Caregivers try to understand the childrens character and establish good communication with them to overcome internal factors.*

***Keywords:*** *strategy, caregiver, discipline, dormatory*

**PENDAHULUAN**

Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang bertugas untuk merawat anak-anak yatim piatu, terlantar serta anak fakir miskin. Panti asuhan dengan sengaja didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai pelayan kesejahteraan sosial pada anak terlantar untuk membina, mendidik serta merawat anak-anak agar mendapatkan kehidupan yang layak dan lebih baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan untuk masa depan mereka. Panti asuhan adalah

lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar (Karyadiputra et al. 2021). Panti asuhan adalah Lembaga Sosial yang merawat anak-anak yang memiliki latar belakang kurang sempurna dari segi ke keluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu, dan juga anak fakir miskin yang terlantar (Melly 2018).

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran dan juga tanggung jawab terhadap

kemajuan sebuah bangsa, kualitas pertumbuhan mereka mempengaruhi kelangsungan bangsa dan negara di masa depan. Anak adalah seseorang yang belum 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan (Fitriani 2016).

Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Pendidikan formal keluarganya yang pertama kali di kenal oleh sang anak, dan pembentukan karakter anak di mulai dari cara orang tua mendidiknya di rumah. Di Indonesia masih banyak anak-anak yang kurang beruntung, banyak yang tidak merasakan memiliki kedua orang tua, sehingga tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang sehingga ini mempengaruhi karakter dan nilai-nilai sosial mereka yang kurang baik. Fungsi dari panti asuhan sebagai lembaga social, bukan hanya anak yatim atau yatim piatu saja anak-anak terlantar dan kurang beruntung juga bisa tinggal di panti asuhan. Panti asuhan mempunyai orang yang berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak layaknya orang tua yaitu pengasuh panti. Pengasuh adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk membimbing, memimpin dan juga mengelola. Pengasuh anak memiliki peran dan juga tanggung jawab dalam mendidik dan merawat anak. Pengasuhan adalah proses, cara, perbuatan mengasuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Proses dalam mendidik dan merawat anak tentunya di perlukan sebuah strategi pendekatan dalam

mendidik anak bisa lebih efektif. Strategi adalah suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu (Budiono 2019). Strategi adalah keseluruhan pendekatan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. (Abdi 2021). Dalam hal ini pengasuh harus memiliki strategi atau cara dalam memberikan karakter disiplin. agar si anak bisa menerima dan memahami dengan baik. Dengan penerapan strategi yang tepat dan efektif maka di harapkan terjadinya perubahan perilaku pada anak.

Pembentukan karakter anak yatim piatu menjadi tugas sekaligus tanggung jawab dari pengasuh, karena pengasuhan adalah proses yang di lakukan dengan memberikan perhatian, waktu dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social anak pada masa pertumbuhannya. Pembentukan karakter yang baik sangat penting untuk di berikan kepada anak, agar anak memiliki karakter atau watak yang baik dan positif dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Salah satu contoh yang sering terjadi di asrama yatim dan dhuafa adalah masih ada anak asuh yang melanggar peraturan di asrama dan juga sering tidak tepat waktu. Ketika melakukan kegiatan di asrama, jadi karakter disiplin ini sangat penting untuk di tanamkan pada anak-anak yatim piatu, dengan karakter disiplin mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, Disiplin merupakan modal utama untuk mencapai kesuksesan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang memungkinkannya berkembang, mengerjakan sesuatu tepat waktu dan

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dan pada anak yatim piatu karakter disiplin ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin tidak hanya dilakukan karena adanya suatu aturan dan kebijakan yang harus dipatuhi sesuai dengan aturan tersebut, tetapi kedisiplinan dilakukan karena kesadaran diri untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Idealnya dalam pembentukan karakter disiplin seorang anak dilakukan di dalam lingkungan keluarga karena keluarga merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Potensi anak akan berkembang sesuai dengan kesempatan dan suasana yang diberikan oleh kedua orang tuanya sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dan juga pendidik utama dan pertama. Keluarga bagaikan sekolah pertama yang dimasuki anak-anak, sementara orang tua seperti guru pertama dan utama tempat anak belajar (Baharudin and Wahyuni 2008).

Akan tetapi gambaran ideal tersebut tidak bisa dirasakan oleh setiap anak. Banyak dari mereka yang terpisahkan dari kerabat, ayah, ibu, dan saudara mereka, karena suatu kondisi yang menyebabkan mereka terganggu dan, akibatnya, tidak memiliki tingkat kasih sayang yang sama dengan anak-anak lain. Kondisi yang dijelaskan di atas dapat terjadi karena faktor ekonomi, seperti anak yang bukan yatim tetapi mampu, atau karena hanya memiliki satu atau dua anak. Lebih dari itu, ada orang yang belum pernah bertemu dengan orang yang membawa mereka ke dunia (anak terlantar).

Berdasarkan latar belakang

yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul strategi pengasuh panti dalam memberikan karakter disiplin terhadap anak yatim piatu di asrama yatim dan dhuafa Yayasan rumah harapan klari karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi pengasuh dalam memberikan karakter disiplin pada anak di asrama yatim dan dhuafa klari karawang

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk menggali dan memahami suatu fenomena sentral. Peneliti memilih metode ini karena akan mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti dan analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka. Tujuan peneliti mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan dapat menggali data mengenai strategi pengasuh panti dalam memberikan karakter disiplin di asrama yatim piatu dan dhuafa klari karawang. Penelitian ini berlokasi di asrama yatim piatu dan dhuafa Yayasan rumah harapan di Jl. Gintungkerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kegiatan penelitian dilakukan pada 1 Juli 2022 sampai dengan selesai. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber (salah satu pengasuh). Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan penelitian berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan internet (website) terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles & Huberman (1984) yang terdiri dari *collections*, reduksi data, *display* dan

verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengasuh Panti Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Asrama Yatim Dan Dhuafa**

Ada beberapa strategi komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dalam pembentukan karakter disiplin di asrama yatim dan dhuafa di antaranya :

#### **1. Membuat Kesepakatan Dengan Anak Asuh Terhadap Peraturan Yang Berlaku**

Pengasuh panti asrama yatim dan dhuafa membuat kesepakatan dengan anak asuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan asrama apabila melanggar akan ada konsekuensi yang di berikan. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan mereka agar disiplin. Pengasuh membuat peraturan yang mana peraturan yang dibuat tersebut harus di ikuti oleh semua orang yang ada di asrama tujuannya agar terciptanya ke disiplin di asrama, supaya anak asuh bisa merubah sikap dan juga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Tegas Dalam Memberikan Konsekuensi Terhadap Aturan Yang Telah Di Sepakati**

Ketika peraturan sudah dibuat dan di sepakati bersama maka pengasuh harus tegas dalam memberikan konsekuensi terhadap yang melanggar peraturan, supaya anak asuh memiliki jera ketika melakukan pelanggaran. Bagi anak asuh yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman seperti akan di kenakan denda dan juga membersihkan ruangan, ini bertujuan untuk membuat anak asuh jera dan upaya yang di lakukan pengasuh panti agar anak asuh bisa disiplin.

#### **3. Komunikasi**

Penerapan kedua strategi sebelumnya maka diperlukan adanya komunikasi yang baik dari pengasuh panti terhadap anak asuh, dalam hal ini pengasuh panti menggunakan strategi komunikasi dalam penyampaiannya. Pengasuh panti selalu menggunakan komunikasi yang baik dalam melakukan pendekatan terhadap anak asuh, dan komunikasi ini efektif dalam melakukan pendekatan terhadap anak asuh yang melanggar karena dengan komunikasi pengasuh panti bisa menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Jadi menjaga komunikasi yang baik sangat penting antara pengasuh panti dan anak asuh, dengan komunikasi pengasuh panti bisa mengetahui apa masalah yang di hadapi oleh anak asuh dan bisa menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi yang terkait dengan masalah disiplin.

### **Masalah Disiplin Yang Sering Di Temui Di Asrama Yatim Dan Dhuafa**

#### **1. Tidak Tepat Waktu**

Masalah kedisiplinan tidak tepat waktu ini merupakan masalah yang sering di lakukan oleh anak asuh asrama yatim dan dhuafa anak asuh masih sering tidak disiplin terhadap waktu, sehingga pengasuh melakukan upaya agar anak asuh tepat waktu. Mereka membiasakan anak asuh tepat waktu terhadap kegiatan-kegiatan yang di lakukan di asrama seperti sholat berjamaaah, mengaji, piket dan tugas-tugas yang lainnya.

Pengasuh panti biasa memberikan apresiasi bagi anak asuh yang selalu tepat waktu yaitu berupa *dorprize*, dan juga pengasuh memberikan motivasi tentang disiplin bahwa tepat

waktu itu penting di dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh panti dalam melakukan evaluasi melihat kehadiran anak-anak asuh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di asrama, dari kegiatan-kegiatan tersebut pengasuh bisa mengevaluasi perkembangan kedisiplinan anak asuh.

## 2. Tidak Patuh Terhadap Peraturan

Anak asuh asrama yatim dan dhuafa masih ada yang sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada, Upaya yang dilakukan oleh pengasuh adalah dengan memberikan pemahaman terhadap anak asuh tentang pengertian disiplin, dan manfaat disiplin bagi kehidupan sehari-hari dan ada aturan-aturan di asrama yang harus mereka patuhi diantaranya tepat waktu dan patuh terhadap aturan.

### **Kendala Yang Dihadapi Pengasuh Panti Dalam Membentuk Karakter Disiplin Diasrama Yatim Dan Dhuafa**

Hambatan-hambatan yang di hadapi oleh pengasuh panti di asrama yatim dan dhuafa ini adalah adanya perbedaan karakter anak asuh dan adanya factor internal dan eksternal yang mempengaruhi anak asuh sehingga mereka susah untuk mengikuti aturan yang ada di asrama terutama tepat waktu dan patuh terhadap peraturan.

### **Solusi Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Oleh Pengasuh Panti Di Asrama Yatim Dan Dhuafa**

Proses pembentukan karakter disiplin tentu adanya kendala-kendala yang di hadapi oleh pengasuh panti tetapi ketika ada

kendala pastinya ada solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. pengasuh melakukan upaya untuk mengatasi factor eksternal anak asuh dengan cara memberikan nasehat dan juga tidak memberikan ijin apabila mereka mau keluar bermain dari lingkungan asrama agar mereka tidak terpengaruh hal-hal yang buruk.

Komunikasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk memahami situasi anak, dengan adanya komunikasi yang baik maka akan terjalinnya hubungan yang baik pula antara pengasuh dengan anak asuh. Ini adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pengasuh dalam mengatasi factor internal anak asuh.

Pengasuh panti berusaha untuk memahami karakter yang ada pada anak asuh. Sehingga mereka bisa memberikan yang terbaik supaya anak asuh dapat mengikuti apa yang di perintahkan. Ini adalah cara pengasuh panti dalam mengatasi perbedaan karakter anak asuh yang ada di asrama yatim dan dhuafa.

### **KESIMPULAN**

Strategi yang diterapkan pengasuh panti di asrama yatim dan dhuafa ini ada 3 yaitu membuat kesepakatan dengan anak asuh terhadap aturan yang berlaku, tegas dalam memberikan konsekuensi terhadap aturan yang telah di sepakati, tegas dalam memberikan konsekuensi terhadap aturan yang telah disepakati dan komunikasi yang baik. Hambatan- dihadapi oleh pengasuh panti di asrama yatim dan dhuafa ini adalah adanya perbedaan karakter anak asuh karena adanya factor internal dan eksternal yang mempengaruhi anak asuh sehingga mereka susah untuk mengikuti aturan yang ada di asrama terutama tepat waktu dan patuh terhadap peraturan.

Pengasuh melakukan upaya untuk mengatasi factor eksternal anak asuh dengan cara memberikan nasehat dan juga tidak memberikan ijin apabila mereka mau keluar untuk mengatasi factor eksternal. Dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak asuh untuk mengatasi factor internal dan pengasuh berusaha untuk memahami karakter yang ada pada anak asuh. Ini adalah cara pengasuh panti dalam mengatasi perbedaan karakter anak asuh yang ada di asrama yatim dan dhuafa.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada pihak Asrama Yatim Dan Dhuafa Yayasan Rumah Harapan Klari Karawang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Husnul. 2021. "Strategi Adalah Rencana Cermat Untuk Mencapai Tujuan, Kenali Tingkatannya." *Liputan6.Com*. Retrieved (<https://hot.liputan6.com/read/4701818/strategi-%09adalah-rencana-cermat-untuk-mencapai-tujuan-kenali-tingkatanny>).
- Baharudin, and Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budio, S. 2019. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* 2(2):64.
- Fitriani, R. 2016. "Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11(2):250–358.
- Karyadiputra, Erfan, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, and

- Muhammad Rais Wathani. 2021. "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa Yayasan Al-Ashr." *Angewandte Chemie International Edition* 6(11):951–952.
- Melly. 2018. "Penanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangkaraya." Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya (IAIN).